

LAPORAN PENELITIAN

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI POKOK MENGINFAKKAN HARTA DI LUAR ZAKAT MELALUI STRATEGI *THE POWER OF TWO* SISWA KELAS VIII MTS AL-WASHLIYAH TEMBUNG MEDAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas

OLEH:

AHMAD MEDAR
0314227271



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	
LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Pengertian Belajar.....	9
2. Fakto-Faktor Belajar.....	12
3. Hasil Belajar.....	13
4. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar.....	15
5. Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar.....	15
6. Pelajaran Fiqih.....	17
7. Menginfakkan Harta Di luar Zakat.....	18
8. Strategi <i>The Power Of Two</i>	27

B. Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Waktu dan Tempat Penelitian	34
D. Desain Penelitian.....	34
E. Metode Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
1. Persiapan Penelitian	43
2. Penelitian Tindakan Kelas Pra siklus	44
3. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	46
4. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	51
B. Pembahasan.....	59
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1:	42
Tabel 4.1:	45
Tabel 4.2:	50
Tabel 4.3:	51
Tabel 4.4:	57
Tabel 4.5:	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Absensi Kelas VIII-2 MTs Al-Washliyah Tembung Medan
- Lampiran 2 : Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal
- Lampiran 3 : Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I
- Lampiran 4 : Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sedekah Siklus I
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Hibah Siklus I
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Hadiah Siklus I
- Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sedekah Siklus II
- Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Hibah Siklus II
- Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Hadiah Siklus II
- Lampiran 11 : Soal Test Awal
- Lampiran 12 : Soal Akhir Siklus I
- Lampiran 13 : Soal Akhir Siklus II
- Lampiran 14 : Wawancara Peneliti Dengan Guru Bidang Studi Fiqih
- Lampiran 15 : Wawancara Peneliti Dengan Siswa Pada Materi Fiqih
- Lampiran 16 : Lembar Observasi Guru Siklus I
- Lampiran 17 : Lembar Observasi Guru Siklus II
- Lampiran 18 : Foto Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap pendidikan maupun pembelajaran baik formal maupun non formal tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Sehingga tugas mendidik harus dilakukan dengan benar dan tepat tujuan.¹

Para ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional.² Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran.³

Dalam proses pembelajaran dan pengajaran masa kini. Siswa tidak lagi dipandang sebagai objek didik. Namun, pada hakekatnya peserta didik memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan sesuai dengan kecerdasan dasarnya. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu karena ilmu dapat diperoleh dari berbagai sumber melalui teknologi informasi. Oleh karena itu, guru lebih berperan sebagai manager instruksional bahkan pemimpin instruksional.

¹ Umar Tirtarahardja, (2005), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 1.

² Marsigit, (2005), *Langkah-langkah Pembelajaran*, Jakarta: Yulistira, hal. 1.

³ Syaiful Bahri. Dj dan Aswani, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 1.

Sesuai dengan perannya sebagai pengajar guru mempunyai berbagai tugas dalam proses belajar mengajar dengan muridnya. Dalam pelaksanaan tersebut guru harus mempunyai pengetahuan luas dan mendalam tentang proses belajar mengajar.⁴ Seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan pembelajaran karena kegiatan yang direncanakan pembelajaran dengan lebih matang akan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai.⁵

Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar ini banyak upaya yang dapat dilakukan guru. Diantaranya diperlukan perencanaan program yang cukup mantap karena dengan sendirinya keberhasilan belajar siswa akan ditentukan pula oleh perencanaan yang dibuat oleh guru.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan. Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru. Setiap akan melaksanakan proses pembelajaran. Walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan. Karena bisa menjadi kondisi kelas merefleksi sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang strategi yang sifatnya operasional.⁶

Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu Strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu Strategi yang cocok, tepat dan

⁴ Suparlan, (2005), *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, hal. 38.

⁵ Ahmad Sabri, (2005), *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, Jakarta: PT Ciputat Press, hal. 119.

⁶ Dede Rosyada, (2004), *Paradigm Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, hal. 123.

jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai.⁷ Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kompetensi apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁸

Menurut Silberman, Strategi *The Power Of Two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dalam hal ini adalah membentuk kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu.⁹ Strategi pembelajaran *The Power Of Two* ini adalah termasuk bagian dari *active learning* yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian berharga dari iklim di kelas. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu efektif, boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk dan lingkungan.

Aktivitas pembelajaran *The Power Of Two* ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri.¹⁰

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan

⁷ Wina Sanjaya, (2005), *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, hal. 99.

⁸ *Ibid*, hal. 101.

⁹ M. Silberman, (2006), *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Ter. Raisul Muttaqien, Bandung: Nusa media, hal. 173.

¹⁰ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, (2008), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, hal. 52.

Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa. Keberhasilan proses pembelajaran terlihat antara lain dari hasil belajar siswa. Sehingga standar bagi keberhasilan belajar biasanya ditetapkan dengan nilai hasil belajar siswa. Dari hasil pengamatan awal di kelas terungkap bahwa umumnya siswa memperhatikan apabila guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan latihan soal-soal. Namun komunikasi di kelas umumnya terjadi satu arah yang didominasi oleh guru.

Melihat pembelajaran yang ada di MTs Al-Washliyah Tembung Medan kelas VIII masih banyak guru yang kurang maksimal dalam menerapkan strategi pembelajaran dan para guru selalu menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Sehingga siswa kurang memiliki semangat atau motivasi belajar, jarang bertanya, malas mengerjakan tugas, dan sering bolos dalam proses pembelajaran. Siswa lebih memilih berperilaku pasif dengan menerima pelajaran apa adanya dan tidak aktif untuk belajar fiqih dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam dunia pendidikan, pendidik seharusnya memiliki strategi mengajar yang bagus, karena keberhasilan kegiatan proses pembelajaran tergantung kepada strategi apa yang digunakan oleh seorang pendidik. Kalau strategi mengajar seorang pendidik menarik dan tepat, maka peserta didik akan merasa mudah memahami, tekun, rajin, dan serta antusias mengikuti dan menerima pelajaran yang diberikan, sehingga apa yang diharapkan akan terjadi seperti

perubahan tingkah laku pada peserta didik baik itu dari tutur bahasanya, sifatnya, sopan santunnya, motoriknya maupun gaya hidupnya sehari-hari.

Kemudian proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik perhatian peserta didik untuk terlibat secara aktif. Sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Dan pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah (*Reward*) bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menawarkan sebuah rencana tindakan untuk menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two*, dengan penggunaan strategi tersebut maka diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan melihat kondisi hasil belajar siswa di MTs Al-Washliyah Tembung Medan yang masih rendah maka perlu diadakan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul **“UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI POKOK MENGINFAKKAN HARTA DI LUAR ZAKAT MELALUI STRATEGI *THE POWER OF TWO* SISWA KELAS VIII MTS AI-WASHLIYAH TEMBUNG MEDAN”**.

¹¹ Ismail SM, (2008), *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, hal. 47.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran fiqih.
2. Pemilihan strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru kurang tepat terutama pada materi menginfakkan harta di luar zakat.
3. Siswa kurang aktif dalam menanggapi materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran.
4. Guru lebih sering menggunakan strategi yang konvensional tanpa menggunakan strategi lain sehingga membuat siswa kurang semangat dan bosan dalam pelajaran fiqih.
5. Siswa bersikap pasif, malas-malasan, acuh terhadap materi dan tidak mau konsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung.
6. Kurangnya perhatian guru terhadap aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat terarah dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka peneliti merumuskan permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih materi pokok menginfakkan harta di luar zakat sebelum Strategi *The Power of Two* di MTs Al-Washliyah Tembung Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih materi pokok menginfakkan harta di luar zakat sesudah Strategi *The Power of Two* di MTs Al-Washliyah Tembung Medan?

3. Bagaimana respon siswa dan guru terhadap pelaksanaan Strategi *The Power of Two* pada mata pelajaran fiqih materi pokok menginfakkan harta di luar zakat kelas VIII di MTs Al-Washliyah Tembung Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih materi pokok menginfakkan harta di luar zakat sebelum Strategi *The Power of Two* di MTs Al-Washliyah Tembung Medan?
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih materi pokok menginfakkan harta di luar zakat sesudah Strategi *The Power of Two* di MTs Al-Washliyah Tembung Medan?
3. Mengetahui respon siswa dan guru terhadap pelaksanaan Strategi *The Power of Two* pada mata pelajaran fiqih materi pokok menginfakkan harta di luar zakat kelas VIII di MTs Al-Washliyah Tembung Medan?

E. Manfaat Penelitian

Setelah merumuskan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan keilmuan tentang perlunya penggunaan strategi pembelajaran dalam menunjang hasil belajar siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi Madrasah Tsanawiyah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi kepala sekolah, guru, maupun siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya mata pelajaran fiqih.

b. Bagi Pendidik

Bagi pendidik agar dapat lebih mengetahui strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya memperbaiki dan memudahkan pembelajaran khususnya pada materi menginfakkan harta di luar zakat sehingga dapat dipahami siswa dengan baik.

c. Bagi siswa

Strategi pembelajaran ini dapat mengubah sudut pandang siswa tentang mata pelajaran fiqih dalam memahami materi menginfakkan harta di luar zakat.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dimanis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Keberhasilan belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang, serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.¹²

Sebagian orang yang beranggapan bahwa belajar ialah semata-mata hanya untuk mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi /materi pelajaran.¹³ Orang yang beranggapan demikian, biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (*verbal*) sebagian besar informasi yang terdapat Dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Sedangkan menurut Margaret E. Gredler mengemukakan bahwa belajar (*learning*) adalah proses multisigesi yang biasanya dianggap sesuatu yang biasa saja ole individu sampai mereka mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks. Akan tetapi kapasitas belajar adalah karakteristik yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Hanya manusia yang memiliki otak yang berkembang dengan baik untuk digunakan melakukan tindakan yang memiliki tujuan.¹⁴

Kemudian Menurut Purbatua Manurung pengertian belajar adalah kebutuhan manusia bahkan ada ahli yang mengatakan bahwa manusia adala makhluk belajar. Sehingga didalam dirinya terdapat potensi untuk belajar. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan kemampuan oleh berubah karena belajarlah

¹² Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sumatera Utara, hal. 3.

¹³ Muhibbin Syah, (2009), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 64.

¹⁴ Margaret E Bell Gredler, (2011), *Belajar dan Membelajarkan*, terj. Tri Wibowo, Jakarta: Kencana, hal. 2.

maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah tuhan di muka bumi. Boleh jadi karena kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan penting untuk kehidupannya.¹⁵

Dengan adanya proses belajar tersebut, maka ilmu pengetahuan dan teknologi pun semakin berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian, siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan berkerja sama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan siswa terampil berfikir rasional.

Dari beberapa pendapat diatas, yang mengemukakan tentang pengertian belajar dapat dipahami bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut afektik, kognitif, dan psikomotorik.

Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan (islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11

¹⁵ Purbatua Manurung, (2011), *Media Instruksional*, Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, hal. 11.

surat Al-Mujadalah ayat 11 menggambarkan dengan jelas bagaimana kewajiban dan keutamaan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Proses memperoleh ilmu pengetahuan tersebut dilakukan dengan belajar. Hakikatnya individu yang belajar akan mengalami perubahan perilaku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Selain itu, Allah juga akan memudahkan bagi orang-orang berilmu jalan ke surga. Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bawa manusia dituntut untuk selalu belajar dan berusaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan karena orang yang belajar merupakan orang-orang yang berilmu, dengan belajar tidak hanya akan memperbaiki nasib kita, akan tetapi Allah Swt telah berjanji akan meninggikan derajat orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan memudahkan baginya jalan ke surga (Jannah).

¹⁶ Departemen Agama RI, (2010), *Al-qur'an dan terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, hal. 543.

2. Faktor-Faktor Belajar

Belajar yang efektif sangatlah dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada yaitu:

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan
Siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris dan sebagainya maupun kegiatan yang lainnya diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan minat.
- b. Belajar memerlukan latihan
Belajar memerlukan latihan dengan jalan, *relearning*, *recalling*, *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali, dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah di pahami.
- c. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
- d. Pengalaman masa lampau dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar perannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk meneruskan pengalaman-pengalaman dan pengertian-pengertian baru.
- e. Faktor kesiapan belajar
Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil.
- f. Faktor minat dan usaha
Belajar dengan minat dan usaha akan mendorong siswa lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar sulit untuk berhasil.
- g. Faktor fisiologis

¹⁷ Oemar Hamalik, (2010), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.

Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna.

h. Faktor intelegensi

Siswa yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingatnya.¹⁷

Selain itu, Sumadi Suryabrata dalam buku Mardianto mengemukakan fakto-faktor yang turut menentukan (mempengaruhi) belajar tersebut dapat dilihat dari dua faktor yakni:¹⁸

1. Fakto-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *over leapping* tetap ada yaitu:
 - a. Faktor-faktor non sosial.
 - b. Faktor-faktor sosial.
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan ini pun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu:
 - a. Faktor-faktor fisiologis.
 - b. Faktor-faktor psikologis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor belajar ini merupakan sesuatu yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika hal ini dilakukan oleh siswa tersebut terlebih-lebih yang namanya faktor minat dan usaha serta kesiapan belajar siswa.

¹⁷ Oemar Hamalik, (2010), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 32.

3. Hasil Belajar

Dalam kamus umum bahasa Indonesia hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan belajar, hasil berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh guru melalui mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁹

Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan, dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terjadi. Baik individu ataupun tim, menginginkan suatu pekerjaan dilakukan secara baik dan benar agar memperoleh hasil yang baik dari pekerjaan tersebut. Keberhasilan ini akan tampak dari pemahaman, pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu ataupun tim.

¹⁸Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 51.

¹⁹ <http://hipni.blogspot.com/2011/02/pengertian-hasil-belajar-.html>=1 diakses 17

Nurmawati mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom dalam buku Nurmawati bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan koordinasi neuromuskular.²⁰

Sedangkan menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Howard Kingsley dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni : keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom dalam Nana yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah yaitu:

1. Ranah kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif: berkenaan dengan sikap yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik: berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.²¹

²⁰ Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Medan: Cita Pustaka Media, hal. 53.

²¹ Nana Sudjana, 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda karya, hal. 22.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik dari segi pengetahuannya, keterampilannya maupun dari sikapnya terhadap sesuatu dalam pengalaman belajarnya.

4. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

a. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

1. Tujuan umum:
 - a) Menilai pencapaian kompetensi siswa.
 - b) Memperbaiki proses pembelajaran.
 - c) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa.
2. Tujuan khusus:
 - a) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa.
 - b) Mendiagnosis kesulitan belajar.
 - c) Memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar.
 - d) Mengajar.
 - e) Menentukan kenaikan kelas.
 - f) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.²²

b. Fungsi penilaian hasil belajar

1. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar.
3. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya.²³

5. Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian berikut:

a) *Valid*

Penilaian hasil belajar harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditentukan dalam standar isi (standar isi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid, berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

²² Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 302.

²³ Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Medan: Cita Pustaka Media, hal. 44.

- b) *Mendidik*
Penilaian hasil belajar harus memberikan sumbangan positif pada pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu PBK harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan untuk memotivasi siswa yang berhasil dan sebagai pemicu semangat untuk meningkatkan hasil belajar bagi yang kurang berhasil, sehingga keberhasilan dan kegagalan siswa harus tetap diapresiasi dalam penilaian.
- c) *Berorientasi pada kompetensi*
Penilaian hasil belajar harus menilai pencapaian kompetensi siswa yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang terefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan berpatokan pada kompetensi ini, maka ukuran-ukuran keberhasilan pembelajaran akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.
- d) *Adil dan Objektif*
Penilaian hasil belajar siswa harus mempertimbangkan rasa keadilan dan objektivitas siswa tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran.
- e) *Terbuka*
Penilaian hasil belajar siswa hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan, sehingga keputusan tentang keberhasilan siswa jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau tersembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.
- f) *Berkesinambungan*
Penilaian hasil belajar siswa harus dilakukan secara terus-menerus atau berkesinambungan dari waktu ke waktu, untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan siswa, sehingga kegiatan dan unjuk kerja siswa dapat dipantau melalui penilaian.
- g) *Menyeluruh*
Penilaian hasil belajar siswa harus dilakukan secara menyeluruh, yang mencakup segala aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta berdasarkan pada strategi dan prosedur penilaian dengan berbagai bukti hasil belajar siswa yang dapat dipertanggung jawabkan kepada semua pihak.
- h) *Bermakna*
Prinsip-prinsip khusus juga masih perlu dipedomani oleh para pendidik dalam melakukan evaluasi yaitu memungkinkan adanya kesempatan yang terbaik bagi peserta didik untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui serta mendemonstrasikan kemampuannya, serta melaksanakan prosedur penilaian secara tepat.²⁴

²⁴ *Ibid*, hal. 50-51.

6. Pelajaran Fiqih

Fiqih dalam kamus fiqih merupakan pemahaman berbagai persoalan hukum islam berdasarkan hasil ijtihad ulama dalam memahami Al-qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan realitas yang ada.²⁵ Fiqih mencakup ilmu yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan islam berdasarkan atas Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas. Fiqih berhubungan dengan hukum perbuatan setiap mukallaf yaitu hukum wajib/fardhu, haram, mubah, makruh, sah, batal, berdosa, berpahala dan sebagainya. Keputusan yang dihasilkan dari pemikiran dan pemahaman hukum agama harus selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, tempat, dan tidak boleh/pernah berhenti atau membeku. Para ahli di dalam ilmu fikih disebut *fuqaha*.

Sedangkan pengertian fikih menurut bahasa berarti *al-fahm* (pemahaman), yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap aya-ayat ahkam yang terdapat di dalam Al-qur'an dan hadis-hadis ahkam.²⁶ Menurut istilah fikih ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fikih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan. Oleh karena itu Allah tidak bisa disebut sebagai fakih (ahli dalam fikih), karena bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tidak jelas. Dari penjelasan tersebut maka fiqih berarti hukum-hukum syari'at yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

²⁵ Ahsin W. Alhafidz, (2013), *Kamus Fiqih*, Jakarta: Amzah, hal. 45.

²⁶ Hafsah, (2013), *Pembelajaran Fikih*, Medan: Cita Pustaka Media, hal. 3.

7. Menginfakkan Harta Di luar Zakat

a. Sedekah

1) Pengertian Sedekah

Sedekah adalah memberikan sesuatu barang atau harta benda dengan tidak mengharapkan imbalan, semata-mata hanyalah mengharap pahala dari Allah SWT. Sedekah Merupakan bentuk pemberian yang sangat dianjurkan dalam islam. Hal ini terbukti bahwa sebelum menyebut zakat sebagai bentuk pemberian harta yang bersifat wajib, Allah lebih dahulu menyebut pemberian dalam bentuk lain.²⁷

2) Hukum Sedekah

Hukum sedekah adalah sunnah muakad (sunnah yang sangat dianjurkan). Namun begitu pada kondisi tertentu sedekah bisa menjadi wajib. Misalnya ada seorang yang sangat membutuhkan bantuan makanan datang kepada kita memohon sedekah. Keadaan orang tersebut sangat kritis, jika tidak diberi maka nyawanya menjadi terancam. Sementara pada waktu itu kita memiliki makanan yang dibutuhkan orang tersebut, sehingga kalau kita tidak memberinya kita menjadi berdosa.²⁸

3) Dalil Tentang Sedekah

Dasar hukum disyariatkannya sedekah adalah sebagai berikut:

﴿لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَا تُنْفِسْكُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤْتِ الْيَكْمَ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ﴾

²⁷ Sudarko, (2009), *Fikih MTs Kelas VIII*, Semarang: Aneka Ilmu, hal. 83.

²⁸ Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama Republik Indonesia, (2015), *Buku Siswa Fikih: Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Jakarta: tp, hal. 86.

Artinya:

"Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufik) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan)". (QS. Al-Baqarah: 272)²⁹

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَانَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُرْجَبَةٍ
فَأَوْفِرْ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ

Artinya:

" Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata, “Wahai Al-Aziz! Kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tidak berharga, maka penuhilah jatah (gandum) untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang yang bersedekah.”

(Yusuf : 88)³⁰

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo"alah untuk mereka. Sesungguhnya do"a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”. (QS. At Taubah:

103)³¹

Ayat ini menunjukkan sedekah di waktu sehat lebih utama dari pada sedekah menjelang kematian penyebabnya antara lain:

- 1) Orang yang sehat masih membutuhkan harta benda sedangkan orang yang hampir meninggal sudah tidak membutuhkannya.
- 2) Memberikan di waktu sehat menunjukkan keyakinan si pemberi terhadap janji dan ancaman Allah swt.
- 3) Memberi di waktu sehat lebih berat sehingga pahalanya lebih besar.
- 4) Orang sehat memberi karena taat dan ingin mendekatkan diri kepada Allah swt.

³² Muhammad Faiz Almath, (2015), *1100 Hadits Terpilih*, Jakarta: Gema Insani, hal. 68.

4) Rukun Sedekah

Rukun sedekah dan syaratnya masing-masing adalah sebagai berikut.³³

- a. Orang yang memberi, syaratnya orang yang memiliki benda itu dan berhak untuk mentasharrufkan (memperedarkannya).
- b. Orang yang diberi, syaratnya berhak memiliki. dengan demikian tidak syah memberi kepada anak yang masih dalam kandungan ibunya atau memberi kepada binatang, karena keduanya tidak berhak memiliki sesuatu.
- c. Ijab dan qabul. Ijab ialah pernyataan pemberian dari orang yang memberi sedangkan qabul, ialah pernyataan penerimaan dari orang yang menerima pemberian.
- d. Barang yang diberikan, syaratnya adalah barang tersebut yang dapat dijual.

5) Hilangnya Pahala Shadaqah

Bershadaqah haruslah dengan niat yang ikhlas, jangan ada niat ingin dipuji (riya) atau dianggap dermawan, dan jangan menyebut-nyebut shadaqah yang sudah dikeluarkan, apalagi menyakiti hati si penerima. Sebab yang demikian itu dapat menghapuskan pahala shadaqah.

6) Manfaat Sedekah

Banyak sekali hikmah atau manfaat dari amalan shadaqah, di antaranya:

1. Dapat membersihkan harta.
2. Dapat membersihkan badan.
3. Menolak bencana dan penyakit.
4. Memberikan kegembiraan kepada orang-orang miskin dan meringankan kesusahan mereka.
5. Mendatangkan keberkahan harta dan kelapangan rezeki.
6. Mengundang rezeki.
7. Menjadi orang yang beruntung.
8. Memadamkan murka Allah SWT.
9. Mendapat pujian dari Allah SWT.
10. Mendapatkan rahmat Allah SWT.³⁴

³³ Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama Republik Indonesia, (2015), *Buku Siswa Fikih: Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Jakarta: tp, hal. 88.

³⁴ Beni kurniawan, (2012), *Manajemen Sedekah*, Sukabumi: Jelajah Nusa. hal. 5-7.

b. Hibah

1) Pengertian Hibah

Menurut bahasa hibah artinya “pemberian”.hibah juga diartikan dengan “berderma” sesuai dengan sifat orang yang memberikan hibah, yaitu sifat dermawan. Sedangkan menurut istilah, hibah adalah memberikan suatu harta kepada orang lain tanpa ada penggantinya dan tanpa mengharapkan balasan apapun.³⁵

2) Hukum Hibah

Hukum asal hibah adalah mubah (boleh). Tetapi berdasarkan kondisi dan peran si pemberi dan si penerima hibah dapat berubah sebagai berikut:³⁶

a. Wajib

Hibah suami kepada istri dan anak hukumnya adalah wajib sesuai kemampuannya.

b. Haram

Hibah menjadi haram manakala harta yang diberikan berupa barang haram, misal minuman keras dan lain sebagainya. Hibah juga haram apabila diminta kembali, kecuali hibah yang diberikan orang tua kepada anaknya (bukan sebaliknya).

c. Makruh

Menghibahkan sesuatu dengan maksud mendapat imbalan sesuatu baik berimbang maupun lebih hukumnya adalah makruh.

³⁵ Sudarko, (2009), *Fikih MTs Kelas VIII*, Semarang: Aneka Ilmu, hal. 87.

³⁶ Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama Republik Indonesia, (2015), *Buku Siswa Fikih: Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Jakarta: tp, hal. 90-91.

4) Rukun Hibah

Rukun hibah ada empat, yaitu:

a. Wahib

Wahib adalah pemberi hibah yang menghibahkan barang miliknya. Wahib disyaratkan :

- 1) Memiliki sesuatu untuk dihibahkan.
- 2) cakap dalam membelanjakan harta, yakni balig dan berakal.
- 3) Memberi atas dasar kemauan sendiri.
- 4) Dibenarkan melakukan tindakan hukum.

b. Mauhub Lahu

Mauhub Lahu adalah penerima hibah, dia disyaratkan sudah wujud ketika akad hibah dilakukan. Apabila tidak ada secara nyata atau hanya ada atas dasar perkiraan, seperti janin yang masih dalam kandungan ibunya maka ia tidak sah dilakukan hibah kepadanya. Atau ada orang yang diberi hibah itu ada di waktu pemberian hibah, akan tetapi dia masih atau gila, maka hibah itu diambil oleh walinya, pemeliharannya atau orang mendidiknya sekalipun dia orang asing.

c. Mauhub

Mauhub adalah barang yang dihibahkan. Syaratnya sebagai berikut:

- a) Milik sempurna wahib.
- b) Sudah ada ketika akad hibah dilakukan.
- c) Memiliki nilai atau harga.
- d) Berupa barang yang boleh dimiliki menurut agama.
- e) Telah dipisahkan dari harta milik penghibah.
- f) Dapat dipindahkan status kepemilikannya dari tangan pemberi hibah kepada penerima hibah.

³⁷ Departemen Agama RI, (2010), *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, hal. 27.

d. Ijab Qabul

Penyerahan, misalnya si penerima menyatakan “saya hibahkan atau kuberikan tanah ini kepadamu”, si penerima menjawab, “ya saya terima pemberian saudara”.³⁸

5) Macam-macam Hibah

Hibah terdiri dari beberapa macam yaitu:³⁹

- a. Hibah barang adalah memberikan harta atau barang kepada pihak lain yang mencakup materi dan nilai manfaat harta atau barang tersebut, yang pemberiannya tanpa ada tendensi (harapan) apapun. Misalnya menghibahkan rumah, sepeda motor, baju dan sebagainya.
- b. Hibah manfaat, yaitu memberikan harta kepada pihak lain agar dimanfaatkan harta atau barang yang dihibahkan itu, namun materi harta atau barang itu tetap menjadi milik pemberi hibah. Dengan kata lain, dalam hibah manfaat itu si penerima hibah hanya memiliki hak guna atau hak pakai saja.

6) Manfaat Hibah

Ada beberapa manfaat bagi orang yang memberi hibah, antara lain sebagai berikut:

- a. Terhindar dari sifat kikir atau bakhil.
- b. Terbentuk sifat dermawan bagi pemberi hibah.
- c. Dilapangkan rejekinya dan dimudahkan urusannya.
- d. Tumbuhnya kesadaran bahwa harta itu semat-mata titipan Allah SWT.⁴⁰

³⁸ Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama Republik Indonesia, (2015), *Buku Siswa Fikih: Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Jakarta: tp, hal. 91.

³⁹ *Ibid*, hal. 92-93.

⁴⁰ Sudarko, (2009), *Fikih MTs Kelas VIII*, Semarang: Aneka Ilmu, hal. 89.

c. Hadiah

1) Pengertian Hadiah

Hadiah adalah suatu akad pemberian hak milik oleh seseorang kepada orang lain di waktu ia masih hidup tanpa mengharapkan imbalan dan balas jasa, namun dari segi kebiasaan, hadiah lebih di motivasi oleh rasa terima kasih dan kekaguman seseorang.⁴¹

2) Hukum Hadiah

Memberikan hadiah hukumnya mubah (boleh) asalkan untuk hal-hal yang prinsip islam sangat menekankan kepada kita untuk menerima pemberian hadiah, hibah, atau yang lain yang diberikan oleh saudara kita (sesama muslim).

3) Dalil Tentang Hadiah

فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَانَ قَالَ أَتُمِدُّونَنِ بِمَالٍ فَمَا آتَانِيَ اللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا آتَاكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُونَ

Artinya:

"Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata:

"Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? Maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik dari pada apa yang diberikan-Nya kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu". (An-Naml:

*36)*⁴²

⁴¹ Mardani, (2012), *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: kencana Prenada media Group, hal. 345

⁴² Departemen Agama RI, (2010), *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, hal. 380.

4) Rukun Hadiah

Rukun hadiah dan rukun hibah sebenarnya sama dengan rukun shadaqah, yaitu:⁴³

- a. Orang yang memberi, syaratnya orang yang memiliki benda itu dan yang berhak mentasyarrufkannya (memanfaatkannya).
- b. Orang yang diberi, syaratnya orang yang berhak memiliki.
- c. Ijab dan qabul.
- d. Barang yang diberikan, syaratnya barangnya dapat dijual.

5) Macam-Macam Hadiah

Hadiah dalam Islam dibagi menjadi 3 macam:⁴⁴

- a. Hadiah dari seseorang yang posisinya “di bawah” kepada orang yang posisinya “di atas”, semisal hadiah dari bawahan kepada atasan, dari seorang yang memiliki kepentingan bisnis kepada orang yang punya kewenangan mengambil keputusan atas bisnis tersebut. Hadiah semacam ini yang tidak diperbolehkan.
- b. Hadiah dari seseorang kepada orang lain yang setara, misalnya antar teman, kerabat, keluarga, tetangga. Hadiah semacam ini boleh dan dianjurkan sepanjang saling memberi manfaat dan mempererat persahabatan/persaudaraan.
- c. Hadiah dari seseorang yang posisinya “di atas” kepada orang yang posisinya “di bawah”, dimana si pemberi tak memiliki kepentingan terhadap yang diberi dan tak ada pamrih untuk mendapatkan balasan.

6) Manfaat Hadiah

Ada beberapa manfaat bagi orang yang memberi hadiah, antara lain sebagai berikut:⁴⁵

- a. Mendorong seseorang untuk berprestasi.
- b. Mendidik seseorang untuk menepati janji.

⁴³ Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama Republik Indonesia, (2015), *Buku Siswa Fikih: Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Jakarta: tp, hal. 94.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 94-95.

⁴⁵ Sudarko, (2009), *Fikih MTs Kelas VIII*, Semarang: Aneka Ilmu, hal. 92.

- c. Menghindarkan diri dari sifat iri dan dengki.

7) Persamaan dan perbedaan sedekah, hibah dan hadiah

Persamaan dan perbedaan sedekah, hibah dan hadiah adalah:⁴⁶

Persamaannya adalah:

- a. Sedekah, hibah, dan hadiah merupakan wujud kedermawanan yang dimiliki seseorang atau suatu kelompok dalam organisasi.
- b. Ketiganya diberikan secara cuma-cuma tanpa mengharapkan pemberian kembali dalam bentuk dan wujud apapun.

Perbedaannya adalah:

- a. Sedekah dan hibah diberikan kepada seseorang karena rasa iba, kasih sayang, atau ingin mempererat persaudaraan.
- b. Hadiah diberikan kepada seseorang sebagai imbalan jasa atau penghargaan atas prestasi yang dicapai.
- c. Sedekah untuk membantu orang-orang terlantar memenuhi kebutuhan pokoknya, sedangkan hadiah adalah sebagai kenang-kenangan dan penghargaan kepada orang yang dihormati.

8. Strategi *The Power Of Two*

a. Pengertian Strategi *The Power Of Two*

Menurut Silberman, Strategi *The Power Of Two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dalam hal ini adalah membentuk kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu.⁴⁷

Strategi pembelajaran *The Power Of Two* ini adalah termasuk bagian dari *Active Learning* yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan membantu menjadikan belajar

⁴⁶ Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama Republik Indonesia, (2015), *Buku Siswa Fikih: Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Jakarta: tp, hal. 96-97.

⁴⁷ M. Siberman, (2006), *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Ter. Raisul Muttaqien, Bandung: Nusa media, hal. 173.

sebagai bagian berharga dari iklim di kelas. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu efektif, boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk dan lingkungan.

Aktivitas pembelajaran *The Power Of Two* ini digunakan untuk mendorong pembelajaran *Kooperatif* dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri.⁴⁸

b. Penerapan Strategi *The Power Of Two*

Dalam penerapan Strategi *The Power Of Two* ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik/guru, diantaranya yaitu:

1. Memahami sifat peserta didik pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi, selain itu sifat ini sebagai modal dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif. Sehingga kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya sifat-sifat tersebut.
2. Mengenal peserta didik secara perorangan peserta berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran. Semua peserta didik dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya).
3. Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah. Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternative pemecahan masalah.
5. Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam PAIKEM. Hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajang di dalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan

⁴⁸ Hisyam Zaini Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, (2008), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, hal. 52.

inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan bahan ketika membahas materi pelajaran yang lain.

6. Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar lingkungan fisik, sosial, budaya merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar peserta didik. Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar peserta didik.
7. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan. Pemberian umpan balik dari guru kepada peserta didik merupakan suatu interaksi antara guru dan peserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik dari pada kelemahannya. Umpan balik juga harus dilakukan secara santun dan elegan sehingga tidak meremehkan dan menurunkan.
8. Motivasi Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental dalam pembelajaran ini, aktif secara mental lebih diinginkan dari pada aktif fisik. Karena itu, aktifitas sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, mengemukakan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental (DBE USAID 2007). Selain itu, dalam menerapkan Strategi *The Power Of Two* memiliki sifat yang fleksibel dan dapat dimodifikasi sesuai karakteristik serta standar kompetensi yang ditetapkan.⁴⁹

c. Langkah-langkah Strategi *The Power Of Two*

Langkah-langkah pelaksanaan Strategi *The Power Of Two* adalah sebagai berikut:⁵⁰

1. Tetapkan satu masalah dan pertanyaan terkait dengan materi pokok (SK/KD/Indikator).
2. Beri kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir sejenak tentang masalah tersebut.
3. Bagikan kertas pada tiap peserta didik untuk menuliskan pemecahan masalah/jawaban (secara mandiri) lalu periksalah hasil kerjanya.
4. Peserta didik membuat jawaban baru atas masalah yang disepakati berdua.
5. Selanjutnya perintahkan peserta didik bekerja berpasangan 2 orang dan berdiskusi lalu bersepakat mencari jawaban terbaik, kemudian periksalah hasil kerjanya.
6. Jawaban bisa ditulis dalam kertas atau lainnya, dan guru memeriksa dan memastikan setiap kelompok telah menghasilkan kesepakatan terbaiknya menjawab masalah yang dicari.
7. Guru mengemukakan penjelasan dan solusi atas permasalahan yang telah didiskusikan.
8. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

⁴⁹ Ismail SM., (2008), *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, hal. 57.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 77.

Dalam referensi lainnya dijelaskan langkah-langkah Strategi *The Power Of Two* sebagai berikut:⁵¹

- a. Guru mengajukan satu atau dua pertanyaan (masalah terkait topik pembelajaran) yang membutuhkan perenungan dan pemikiran.
- b. Siswa menjawab secara mandiri (individu).
- c. Kelompok siswa secara berpasangan atau (dua-dua).
- d. Siswa diminta menjelaskan dan mendiskusikan jawaban baru.
- e. *Brainstorming* (panel), siswa membandingkan jawaban hasil diskusi kelompok kecil antar kelompok.
- f. Klarifikasi dan simpulkan agar seluruh siswa memperoleh kejelasan.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti mencoba menggali informasi yang relevan dengan judul skripsi yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dari segi strategi dan objek penelitian.

Skripsi Witi Muntari, Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Pada Materi pokok Menginfakkan Harta di Luar Zakat Melalui Metode *The Power Of Two and Four* (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas VIII MTs Fatahillah Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011)”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang baik bahwa Metode *The Power Of Two and Four* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fikih pada materi pokok menginfakkan harta di luar zakat kelas VIII MTs Fatahillah Semarang. Hasil belajar ini dapat diketahui melalui keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik dari kehari semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

⁵¹ Marno dan M. Idris, (2008), *Strategi dan Strategi Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 153.

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat melalui tahap pra siklus yaitu dengan persentase keaktifan peserta didik 60% dan rata-rata hasil belajar 64,4, tahap siklus 1 yaitu dengan prosentase keaktifan peserta didik 72,5% dan rata-rata hasil belajar 70,6 tahap siklus 2 yaitu dengan persentase keaktifan peserta didik 77,5% dan rata-rata hasil belajar peserta didik 77,8. Sehingga dapat diketahui bahwa dari setiap siklus penelitian peserta didik mengalami peningkatan baik dari keaktifannya di kelas maupun rata-rata hasil belajarnya.

Skripsi Ika Apriliyanti, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Tarbiyah yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Teknik *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Hasil penelitian ini rata-rata hasil belajar matematika siswa pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran aktif Teknik *The Power Of Two* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional.

C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan, dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terjadi. Baik individu ataupun tim, menginginkan suatu pekerjaan dilakukan secara baik dan benar agar memperoleh hasil yang baik dari pekerjaan tersebut. Keberhasilan ini akan tampak dari pemahaman, pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu ataupun tim.

Strategi *The Power Of Two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dalam hal ini adalah membentuk kecil, yaitu masing-

masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik darisatu.

Strategi pembelajaran *The Power Of Two* ini adalah termasuk bagian dari *Active Learning* yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian berharga dari iklim di kelas. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu efektif, boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk dan lingkungan.

Aktivitas pembelajaran *The Power Of Two* ini digunakan untuk mendorong pembelajaran *Kooperatif* dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.⁵²

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.⁵³

Secara ringkas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat meningkatkan proses pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka berupaya

⁵² Kusnandar, (2008), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 41.

⁵³ Masnur muslich, (2009), *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 10.

memperbaiki kualitas pembelajaran dan mutu pembelajaran di kelas dimana yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas VIII-2 MTs AL-Wasliyah Tembung Medan jumlah siswa 40 orang yang semuanya dari siswa perempuan. Dengan menerapkan Strategi *The Power Of Two* pada mata pelajaran fiqh materi pokok menginfakkan harta di luar zakat.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

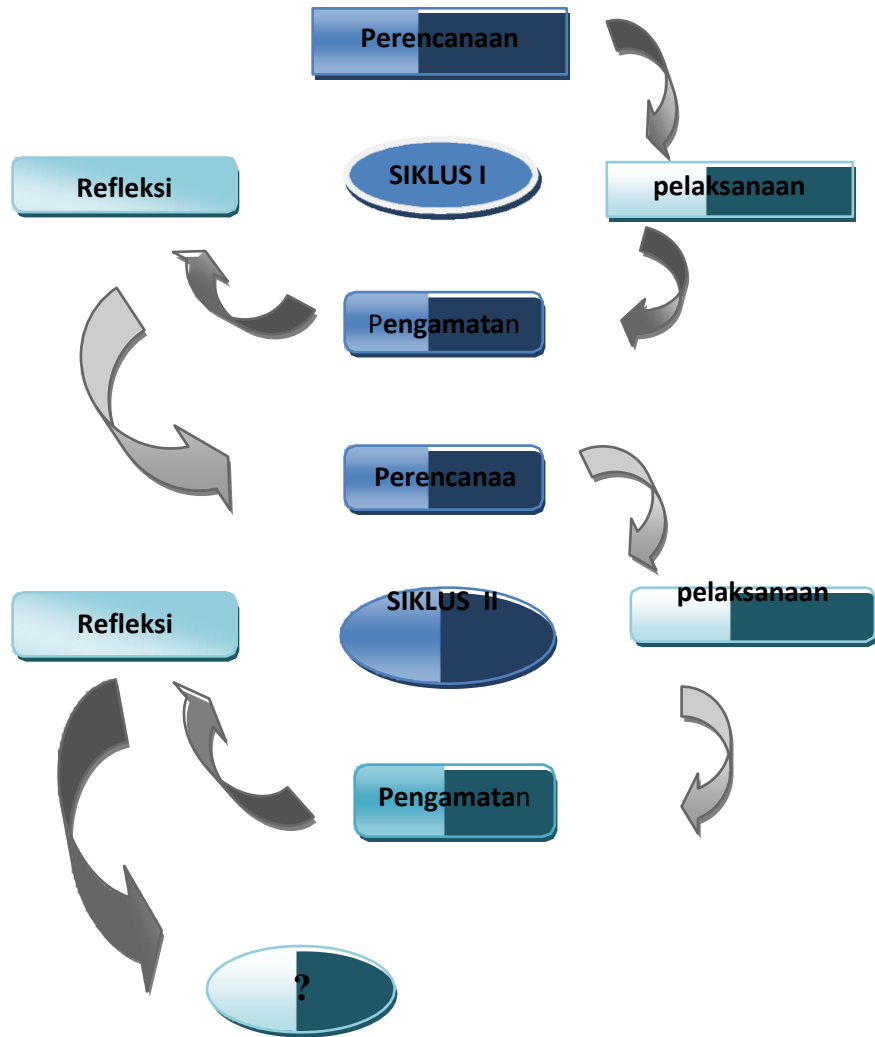
Penelitian ini dilaksanakan menurut prosedur yang akan dirancang oleh peneliti, yaitu pada semester genap yang akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April dengan dua kali siklus. Sedangkan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VIII-2 MTs Al-Washliyah Tembung Medan dengan jumlah siswa 40 orang.

D. Desain Penelitian

Menurut Kemmis dan Taggart Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang yang merupakan ciri penelitian tindakan. Keempat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam setiap siklus tersebut berupa:

1) rencana tindakan (action plan), 2) tindakan (action), 3) pengamatan (observation), 4) refleksi (reflection). Ada beberapa ahli yang mengemukakan strategi penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui sesuai dengan gambar berikut ini:⁵⁴

⁵⁴ Suharsimi Arikunto dkk, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 16.



Walaupun pada gambar siklus di atas terdiri dari 2 siklus, akan tetapi banyaknya siklus bukanlah sesuatu yang pasti, karena jumlah tersebut diambil berdasarkan pertimbangan dalam refleksi apakah sesuatu yang ditargetkan sudah tercapai atau belum. Dengan demikian, bila target belum tercapai maka dimungkinkan dapat ditambah menjadi 3 siklus dan seterusnya.

Rincian pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran tanpa Strategi *The Power Of Two* dan setelah itu peneliti mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan tanpa Strategi *The*

Power Of Two. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus ini akan diketahui bagaimana hasil belajar fiqih peserta didik. Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar yang diperoleh setelah menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two* pada siklus I dan II.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Materi yang diajarkan pada siklus I adalah tentang menginfakkan harta di luar zakat. Kegiatan yang dilakukan adalah:

Dokumentasi kondisional peserta didik yang terdiri dari jumlah peserta didik dalam kelas, nilai ulangan harian fiqih peserta didik kelas VIII tahun pelajaran 2017/2018.

- 1) Identifikasi masalah yang timbul berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap kondisi peserta didik dan guru.
- 2) Merencanakan tindakan dengan ilustrasi PTK antara guru dan peneliti sebagai mitra kolaboratif dengan menerapkan Strategi *The Power Of Two* pada mata pelajaran fiqih.
- 3) Menyusun jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dengan bantuan guru.
- 4) Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 1-2 anggota.
- 5) Menyusun lembar kegiatan peserta didik, observasi, silabus, pembelajaran, dan alat evaluasi akhir siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pada awal pembelajaran peneliti menjelaskan secara singkat Strategi *The Power Of Two* yang akan diterapkan kepada peserta didik.
- 2) Peneliti menyajikan rencana atau tujuan pembelajaran kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 3) Peneliti membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 1-2 peserta didik, Peneliti mempersilahkan semua peserta didik untuk membuka dan mempelajari materi fiqih pokok bahasan menginfakkan harta di luar zakat pada beberapa sumber belajar yang sudah dipersiapkan.
- 4) Peneliti memberikan pertanyaan atau permasalahan pada peserta didik dengan mengacu pada pokok bahasan dan kompetensi dasar yang akan dicapai untuk dipecahkan bersama-sama dalam kelompok.
- 5) Peneliti mengecek pemahaman peserta didik dengan menunjuk salah satu peserta didik dari masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan guru, jawaban peserta didik yang ditunjuk merupakan wakil jawaban dari kelompok.
- 6) Pada akhir pembelajaran peneliti memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.
- 7) Pada akhir siklus dilakukan tes akhir untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam bentuk objektif tes. Hasil dari tes pada akhir siklus ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk tindakan berikutnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas mengajar peneliti maupun belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan guru mitra maupun orang lain yang bertindak sebagai observer.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis sehingga dapat diketahui apakah permasalahan yang dihadapi sudah mampu terpecahkan, yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah adanya tindakan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Materi yang diajarkan pada siklus II adalah tentang menginfakkan harta di luar zakat. Tahap perencanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun kegiatan perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah penyusunan RPP dan lembar kerja peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini langkah-langkahnya hampir sama ketika dilakukan pada siklus I, hanya saja pelaksanaannya ditambah dengan melihat hasil refleksi siklus I serta menambahkan hal-hal yang perlu diperhatikan dan penekanan pada tahap sebelumnya. Di akhir siklus II juga dilakukan pemberian tes akhir untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam bentuk objektif tes.

c. Observasi dan Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama persis dengan kegiatan pada siklus I. data yang diperoleh dalam tahap observasi siklus II dikumpulkan untuk kemudian dilakukan analisis.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah dengan metode tes, dokumentasi dan observasi.

1. Metode Tes

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵⁵

Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi setelah diberi panduan pembelajaran. Dengan menggunakan metode tes ini maka peneliti akan dapat mengetahui apakah prestasi belajar fiqih peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

2. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, maka dalam metode dokumentasi yang diselediki adalah

⁵⁵ Subana, dkk, (2005), *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 28.

benda-benda yang tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data daftar nama peserta didik, nilai awal test dan akhir test peserta didik, foto kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik baik secara kelompok maupun individu.

3. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁷ Sedangkan Soemitro seperti dikutip Subagyo mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵⁸

Tujuan digunakan lembar observasi ini adalah untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, baik dalam siklus I maupun siklus II dan selanjutnya sampai selesai penelitian tindakan kelas yang ditetapkan. Instrumennya berupa lembar observasi yang telah dirancang bersama oleh guru dan mitra kolaboratif dalam penelitian ini.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, (2005), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 134.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 104.

⁵⁸ P. Joko Subagyo, (2004), *Strategi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 63.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Strategi *The Power Of Two* pada mata pelajaran fiqih materi pokok menginfakkan harta di luar zakat di MTs Al- Washliyah Tembung Medan.

Semua data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif persentase. Dimana hasil penelitian dianalisis dua kali, yaitu analisis ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal.

1. Ketuntasan belajar secara individu

Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Yang Dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Ketuntasan belajar secara klasikal

Nilai akhir test diperoleh dari nilai tes yang diadakan pada tiap akhir siklus, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n_i}{\sum n} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai ketuntasan belajar.

$\sum n_i$ = Jumlah siswa tuntas belajar secara individual.

$\sum n$ = Jumlah total siswa.

Tabel 3.1: Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat keberhasilan %	Arti
90% - 100%	Baik sekali
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	kurang
0% - 59%	Sangat kurang

Penggunaan strategi *The Power Of Two* dikatakan efektif jika dari hasil observasi kemampuan siswa dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Peneliti mengadakan beberapa persiapan yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan yang peneliti lakukan sebelum penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti meminta izin pra riset kepada kepala madrasah sebagai izin awal untuk mengadakan penelitian di MTs Al-Washliyah Tembung Medan.
- b) Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh pada tanggal, 04 Maret 2017.
- c) Peneliti meminta persetujuan izin riset dan menyerahkan proposal kepada kepala madrasah selanjutnya bertemu dengan guru mata pelajaran fiqh.
- d) Melakukan observasi lanjutan untuk mencari informasi tentang subjek penelitian dengan mencatat daftar nama peserta didik kelas VII MTs Al-Washliyah tembung medan.
- e) Peneliti melakukan tersebut di atas setelah peneliti mendapatkan surat izin riset atas Nama Muhammad Hasman NIM: 31133293 yang diterbitkan dari Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Tarbiyah dengan Nomor: B-1513/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2017.

2. Penelitian Tindakan Kelas Pra siklus

Langkah pertama dalam kegiatan penelitian tindakan ini adalah pra siklus. Pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti belum memberikan strategi yang akan ditawarkan pada guru mata pelajaran sehingga pengajaran yang digunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti, guru masih menggunakan strategi yang konvensional yaitu guru menjelaskan materi menginfakkan harta di luar zakat kepada peserta didik dengan detail atau menyeluruh sedangkan aktivitas peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat dari tempat duduk mereka masing-masing. Setelah guru menjelaskan materi menginfakkan harta di luar zakat maka dilanjutkan dengan memberikan contoh sedangkan peserta didik menulis di buku tulis mereka masing-masing.

Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil dari nilai test awal berupa nilai terakhir peserta didik materi pokok menginfakkan harta di luar zakat sebelum menggunakan Strategi *The Power Of Two*.

Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal peserta didik hanya 40%. Dalam pra siklus ada 24 peserta didik yang tidak tuntas belajarnya dan 16 peserta didik yang tuntas belajar. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan strategi lama. Peserta didik kurang aktif karena strategi yang di gunakan selalu monoton, apa lagi dalam materi pokok menginfakkan harta di luar zakat, masih banyak peserta didik yang tidak bisa mengerti tentang materi

menginfakkan harta di luar zakat, apabila hanya dengan mendengarkannya saja tanpa disertai dengan penjelasan materi secara lisan maupun praktek. Atas dasar di atas peneliti bersama guru menyusun rencana untuk perbaikan hasil belajar peserta didik dengan mengubah strategi pembelajarannya, guru menggunakan strategi *The Power Of Two* pada pembelajaran Fiqih materi pokok menginfakkan harta di luar zakat.

Adapun kriteria keberhasilan belajar siswa secara klasikal pada tes awal siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1: Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Tes Awal

Kriteria Hasil Belajar	Kategori	Jumlah Siswa	%
90% - 1000%	Baik Sekali	-	-
80% - 89%	Baik	4	10%
70% - 79%	Cukup	19	47.5%
60% - 69%	Kurang	10	25%
0% - 59%	Sangat Kurang	7	17.5%
Jumlah		40%	100%

Hasil tes awal secara klasikal tersebut jelas menunjukkan bahwa persentase keberhasilan siswa secara klasikal masih di bawah kriteria keberhasilan yang telah peneliti tentukan sebelumnya yaitu 75%. Sehingga perlu dilaksanakan tindakan berupa strategi *The Power Of Two* pada kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi fiqih materi menginfakkan harta di luar zakat.

3. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 18 Maret 2017 peneliti didampingi Rahmadsyah, S.Pd.I sebagai Kolaborator Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, ada beberapa kegiatan yang peneliti lakukan, yaitu:

- 1) Menyusun jadwal kegiatan penelitian, dalam hal ini penelitian dilaksanakan pada bulan Maret s/d April (semester genap). Untuk siklus I direncanakan menggunakan alokasi waktu 2x40 menit.
- 2) Menentukan subjek penelitian, yaitu siswa kelas VIII MTs Al- Washliyah Tembung Medan yang berjumlah 40 orang yang semuanya dari siswa perempuan.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis K13 dengan materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah) pada bidang studi fiqih.
- 4) Mempersiapkan materi yang dituliskan di kertas yang berisikan materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah).
- 5) Mempersiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru yaitu lembar pengamatan tentang aktivitas siswa dan guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 6) Mempersiapkan tes objektif pilihan ganda mengenai materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah).

b. Pelaksanaan Tindakan

Di kegiatan awal peneliti terlebih dahulu melakukan orientasi awal kepada siswa tentang arti pentingnya materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah) yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya yakni sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP dengan menggunakan strategi *The Power Of Two*. Langkah-langkah yang dilakukan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut deskripsi ketiga kegiatan tersebut.

1) Kegiatan Awal

Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Kemudian mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin do'a memulai pembelajaran, setelah itu peneliti memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Peneliti menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. Lalu peneliti mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Peneliti memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, peneliti mengajukan pertanyaan. Kemudian memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Setelah itu peneliti memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. Dan kegiatan awal ini di akhiri dengan peneliti melakukan

pembagian kelompok belajar dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini, ada beberapa tahap yang peneliti terapkan berkaitan dengan Strategi *The Power Of Two*, adapun tahapan yang peneliti terapkan yaitu:

- a) Peserta didik diminta untuk melihat dan mencermati gambar/foto yang berhubungan dengan materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah).
- b) Peneliti memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temanya dan penguatan dari peneliti serta menghubungkannya dengan pemahaman menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah), Peserta didik bisa bertanya dengan menggunakan kata tanya: apa, mengapa, bagaimana, bagaimana jika dan sebagainya.
- c) Dengan menggunakan strategi *The Power Of Two*, peneliti membagikan kertas yang bertuliskan tentang materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah) dicampur secara acak kepada peserta didik, kemudian secara berkelompok atau berpasangan peserta didik saling mencari pasangannya masing-masing untuk berdiskusi di dalam kelompoknya sesuai dengan materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah) yang akan diberikan kepada peserta didik.

- d) Secara individual maupun kelompok, peserta didik diminta untuk mengelompokkan materi mengenai menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah).
- e) Kemudian, peserta didik menyampaikan hasil diskusinya tentang materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah) baik secara kelompok maupun individual dan kelompok yang lainnya diminta untuk menanggapi hasil presentase (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) kemudian peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.

3) Kegiatan akhir

Adapun aktivitas yang peneliti lakukan pada kegiatan akhir ini yaitu:

- a) Guru memberikan penilaian dalam bentuk test lisan terhadap beberapa orang siswa tentang materi yang telah dibahas.
- b) Guru memberikan motivasi dan pengarahan serta nasihat kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, agar siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar pada pertemuan selanjutnya.
- c) Guru menyampaikan materi selanjutnya dan memberikan tugas tambahan dipertemuan yang akan datang.

c. Observasi (Pengamatan)

Berdasarkan hasil penelitian pengamatan hasil siklus I, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa masih belum seperti yang diharapkan atau bisa dikatakan masih rendah. Ini dapat dilihat dari tes akhir dari siklus pertama siswa yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih belum mencapai apa yang di harapkan.

Kegiatan ini masih didominasi siswa yang aktif, sedangkan mereka yang pasif cenderung memperhatikan saja. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing siswa. Mereka yang aktif adalah mayoritas siswa yang memiliki prestasi di kelas dan mereka yang pasif adalah yang berprestasi kurang atau sedang dan mereka cenderung kurang percaya diri pada kemampuan.

Dari hasil tes siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa mengenai menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah) dengan menerapkan strategi *The Power Of Two* dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari persentase keberhasilan siswa secara klasikal yaitu 57.5% sedangkan nilai rata-rata siswa 72,75.

Adapun kriteria keberhasilan belajar siswa secara klasikal pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2: Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Tes Siklus I

Kriteria Hasil Belajar	Kategori	Jumlah Siswa	%
90-100%	Baik Sekali	1	2.5%
80-89%	Baik	15	37.5%
70-79%	Cukup	15	37.5%
60-69%	Kurang	6	15%
0-59%	Sangat Kurang	3	7.5%
Jumlah		40	100%

Hasil tes pada siklus I tersebut menunjukkan bahwa tindakan belum berhasil, dimana keberhasilan klasikal siswa yang sudah tuntas belajar yaitu

57.5%. Dan nilai rata-rata siswa 72,75. Sedangkan tindakan dikatakan berhasil jika keberhasilan klasikal siswa minimal 75%.

Tabel 4.3: Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik antara pra siklus dengan siklus I

NO	Tahap siklus	Nilai rata-rata siswa	Prosentase Individu (%)
1	Awal Siklus	67,5	40%
2	Siklus I	72,75	57.5%

d. Refleksi

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan terhadap siswa kelas VIII MTs Al-Washliyah Tembung Medan T.A. 2017/2018 yang berjumlah 40 orang menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam bidang studi fiqih materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah). Hasil belajar siswa mencapai rata-rata 72,75 dengan persentase keberhasilan siswa secara klasikal yakni 57,5%. Dari 40 siswa hanya 23 orang siswa yang tuntas, sedangkan 17 siswa lagi belum mencapai ketuntasan belajar. Disebabkan masih belum mencapai target penelitian maka peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus II.

4. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus I yang telah peneliti lakukan di atas, maka diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat dari hasil tes awal sebelumnya. Pada siklus ini ada 17 siswa lagi yang belum berhasil yaitu hasil belajar yang diperoleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Selain itu juga untuk menguji tindakan yang telah dilakukan

sebelumnya, yaitu apakah Strategi *The Power Of Two* ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan ke siklus II.

Kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II ini juga tidak berbeda dengan siklus I yang melalui 4 (empat) tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Berikut rincian kegiatan tersebut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan rencana tindakan pada siklus I, dimana pada siklus II ini perencanaan dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun jadwal kegiatan, dalam hal ini penelitian dilakukan pada bulan April 2017. Untuk siklus II ini direncanakan menggunakan alokasi waktu 2x40 menit.
- 2) Menentukan subjek penelitian, yaitu siswa kelas VIII MTs Al- Washliyah Tembung Medan yang berjumlah 40 orang yang semuanya dari siswa perempuan.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II sesuai dengan kurikulum K13 dengan bidang studi fiqih materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah).
- 4) Menyiapkan sumber belajar, yaitu kertas berisikan materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah).

- 5) Menyusun teknik pengumpulan data berupa soal pilihan ganda untuk siklus II. Tes pilihan ganda tersebut akan diberikan setelah proses kegiatan belajar-mengajar selesai.
- 6) Menyusun lembar observasi siswa untuk siklus II. Lembar observasi ini berupa lembar pengamatan tentang aktivitas siswa selama dilaksanakannya proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan Strategi *The Power Of Two* dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Alokasi waktu pada siklus II ialah 2x40 menit. Jika pada siklus I peneliti langsung masuk pada materi ajar setelah melakukan pembukaan. Maka pada siklus II ini peneliti mengajak siswa untuk bermain agar siswa merasa santai dan membangun suasana positif sehingga terjalin keakraban antara peneliti dan para siswa. Setelah semua siswa terlihat ceria maka peneliti mengembalikan kelas ke dalam suasana belajar.

1) Kegiatan Awal

Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Kemudian mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin do'a memulai pembelajaran, setelah itu peneliti memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Peneliti menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. Lalu peneliti mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Peneliti memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran pada siklus II, peneliti mengajukan

pertanyaan. Kemudian memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada siklus II. Setelah itu peneliti memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. Dan kegiatan awal ini di akhiri dengan peneliti melakukan pembagian kelompok belajar dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini, ada beberapa tahap yang peneliti terapkan berkaitan dengan Strategi *The Power Of Two*, adapun tahapan yang peneliti terapkan yaitu:

- a) Peserta didik diminta untuk melihat dan mencermati gambar/foto yang berhubungan dengan materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah)
- b) Peneliti memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temanya dan penguatan dari peneliti serta menghubungkannya dengan pemahaman menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah), Peserta didik bisa bertanya dengan menggunakan kata tanya: apa, mengapa, bagaimana, bagaimana jika dan sebagainya
- c) Dengan menggunakan strategi *The Power Of Two*, peneliti membagikan kertas yang bertuliskan tentang materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah) dicampur secara acak kepada peserta didik, kemudian secara berkelompok atau berpasangan peserta didik saling mencari pasangannya masing-masing untuk berdiskusi di dalam kelompoknya sesuai dengan materi menginfakkan

harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah) yang akan diberikan kepada peserta didik.

- d) Secara individual maupun kelompok, peserta didik diminta untuk mengelompokkan materi mengenai menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah) yang akan di praktekan di depan kelas.
- e) Kemudian, peserta didik mempraktekkan tata cara menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah) baik secara kelompok maupun individual dan kelompok yang lainnya diminta untuk mencermati dan menanggapi hasil dari praktek temannya tentang bersedekah kemudian peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.

3) Kegiatan akhir

Adapun aktivitas yang peneliti lakukan pada kegiatan akhir ini yaitu:

- a) Guru memberikan penilaian dalam bentuk test lisan terhadap beberapa orang siswa tentang materi yang telah dibahas.
- b) Guru memberikan motivasi dan pengarahan serta nasihat kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, agar siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar pada pertemuan selanjutnya.
- c) Guru meyampaikan materi selanjutnya dan memberikan tugas tambahan dipertemuan yang akan datang.

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk melihat semua kemampuan belajar peserta didik dan kegiatan guru.

Aspek-aspek yang diamati terhadap kegiatan peserta didik siklus II adalah:

- 1) Peneliti mengamati peserta didik melakukan Strategi *The Power Of Two* dalam menginfakkan harta di luar zakat.
- 2) Peneliti mengamati peserta didik secara kelompok (berpasangan) mampu mempresentasikan materi yang dibahas.
- 3) Peneliti mengamati peserta didik secara kelompok (berpasangan) dan secara individu aktif menanggapi hasil *The Power Of Two*.
- 4) Peneliti mengamati peserta didik mampu menyimpulkan hasil-hasil yang dicapai selama pembelajaran.

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran adalah:

- 1) Proses *The Power Of Two* berjalan dengan lancar, hal ini karena peserta didik dalam bentuk kelompok (berpasangan).
- 2) Antusias peserta didik dalam menginfakkan harta di luar zakat sudah mulai nampak.
- 3) Sudah ada peningkatan pada siklus II yaitu semua soal yang diberikan oleh guru dikerjakan tuntas oleh peserta didik dan sudah banyak yang benar walaupun ada beberapa jawaban dari peserta didik yang kurang tepat (masih terdapat kesalahan) tetapi pada dasarnya mereka bisa memperhatikan penjelasan dari guru maka dari itu peserta didik lebih bisa menjawab tes yang diberikan guru.

Dari hasil tes siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah) dengan menggunakan Strategi *The Power Of Two*. Hal ini dapat dilihat

dari rata-rata ketuntasan siswa mencapai 83,75 dan persentase siswa secara klasikal mencapai 92.5%. yang berada jauh di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk bidang studi fiqih yaitu 75. Hal ini juga dapat dilihat pada penjelasan tabel berikut ini.

Tabel 4.4: Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Tes Siklus II

Kriteria Hasil Belajar	Kategori	Jumlah siswa	%
90-100%	Baik Sekali	13	32.5%
80-89%	Baik	18	45%
70-79%	Cukup	7	17.5%
60-69%	Kurang	2	5%
0-59%	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		40	100%

Hasil tes pada siklus II tersebut jelas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mencapai 83,75 dan persentase siswa secara klasikal adalah 92,5%. Hasil ini jika ditinjau dari tabel kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa (individu) secara klasikal berada pada kategori sangat tinggi serta jauh di atas kriteria keberhasilan minimal, sehingga tidak perlu lagi dilaksanakan tindakan selanjutnya atau siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan data hasil tes siklus II diperoleh ketuntasan belajar peserta didik 92.5%. Pada siklus II ini menunjukkan terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga peserta didik sudah mulai tertarik dengan proses pembelajaran. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru sehingga peserta didik merasa lebih mudah

dalam memahami pelajaran. Dalam siklus II ini ada 6 peserta didik yang mendapat nilai 75, 31 peserta didik lainnya mendapat nilai di atas 75 dan hanya 3 peserta didik yang belum mencapai nilai 75.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II indikator kinerja guru mengalami peningkatan. Dari siklus I dengan ketuntasan belajar sebanyak 57.5%. Siklus II dengan ketuntasan belajar sebanyak 92.5%. Pada siklus I ada 17 peserta didik yang belum tuntas belajar. Dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II ada 3 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Dengan berpatokan terhadap data-data yang terdapat di lapangan, maka peneliti memutuskan untuk tidak lagi melakukan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya, karena apa yang menjadi target peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini telah tercapai dengan baik, yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan Strategi *The Power Of Two* pada bidang studi fiqih materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah).

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan diuraikan tentang rekapitulasi hasil belajar siswa sebelum tindakan pada tes awal, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.5: Rekapitulasi Rata-Rata Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

NO	Tahap Siklus	Nilai Rata-Rata Siswa	Persentase Individu (%)
1	Awal Siklus	67,5	40%
2	Siklus I	72,75	57.5%
3	Siklus II	83,75	92.5%

Dari data tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum diterapkannya strategi *The Power Of Two* pada awal siklus dalam pembelajaran nilai rata-rata hasil belajar siswa pada bidang studi fiqih materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah) adalah 67,5. Pada siklus I dengan diterapkannya strategi *The Power Of Two* dalam pembelajaran terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 72.75. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar siswa semakin meningkat lagi menjadi 83,75.

Kemudian persentase kelulusan secara klasikal yang dicapai sebelum diterapkan strategi *The Power Of Two* pada awal siklus ialah 40%. Maka diterapkan strategi *The Power Of Two* pada siklus I dalam kegiatan belajar dengan persentase secara klasikal meningkat menjadi 57.5%. Dan selanjutnya pada siklus II semakin meningkat lagi menjadi 92.5%.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada mata pelajaran Fiqih semester II. Pada siklus I materi pokok yang dibahas adalah meginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah) dan pada siklus II materi pokok yang dibahas adalah meginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah) juga. Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Pada awal pembelajaran, peneliti mengatakan terlebih dahulu menyebutkan materi yang akan dipelajari yaitu meginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah) dan mengatakan apa tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk mempelajari materi tersebut.

Proses pembelajaran siklus I yang dilakukan oleh peneliti adalah pendidik mengintruksikan kepada peserta didik untuk melihat dan mencermati gambar/foto yang berhubungan dengan materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah), kemudian peneliti memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temanya dan penguatan dari peneliti serta menghubungkannya dengan pemahaman menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah), Peserta didik bisa bertanya dengan menggunakan kata tanya: apa, mengapa, bagaimana, bagaimana jika dan sebagainya.

Dengan menggunakan Strategi *The Power Of Two*, peneliti membagikan kertas yang bertuliskan tentang materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah) dicampur secara acak kepada peserta didik, kemudian secara berkelompok atau berpasangan peserta didik saling mencari pasangannya masing-masing untuk berdiskusi di dalam kelompoknya sesuai dengan materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah) yang akan diberikan kepada peserta didik.

Secara individual maupun kelompok, peserta didik diminta untuk mengelompokkan materi mengenai menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah). Kemudian peserta didik menyampaikan hasil diskusinya tentang materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah) baik secara kelompok maupun individual dan kelompok yang lainnya diminta untuk menanggapi hasil presentase. Kemudian pada akhir pembelajaran, peneliti membimbing peserta didik untuk dapat menarik kesimpulan dari apa yang telah mereka pelajari dan mengadakan evaluasi berupa tes akhir siklus untuk

mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil tes siklus I diketahui jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 57,5%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan tahap pra siklus yaitu sebesar 40%. Setelah diberi tindakan terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Peningkatan pemahaman ini disebabkan oleh karena adanya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus I jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 23 siswa kemudian nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari 67,5 pada tahap awal siklus meningkat menjadi 72,75 pada siklus I. Peran guru selama proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Akan tetapi hasil dari tes akhir siklus I ini belum mencapai target yang ditentukan oleh peneliti, yaitu jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar harus mencapai 75%. Kurang optimalnya hasil belajar peserta didik pada siklus I disebabkan guru belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik yang ditunjukkan dengan masih banyak peserta didik yang ramai sendiri selama proses pembelajaran, juga terdapat peserta didik belum bisa menyesuaikan diri dengan strategi pembelajaran *The Power Of Two*.

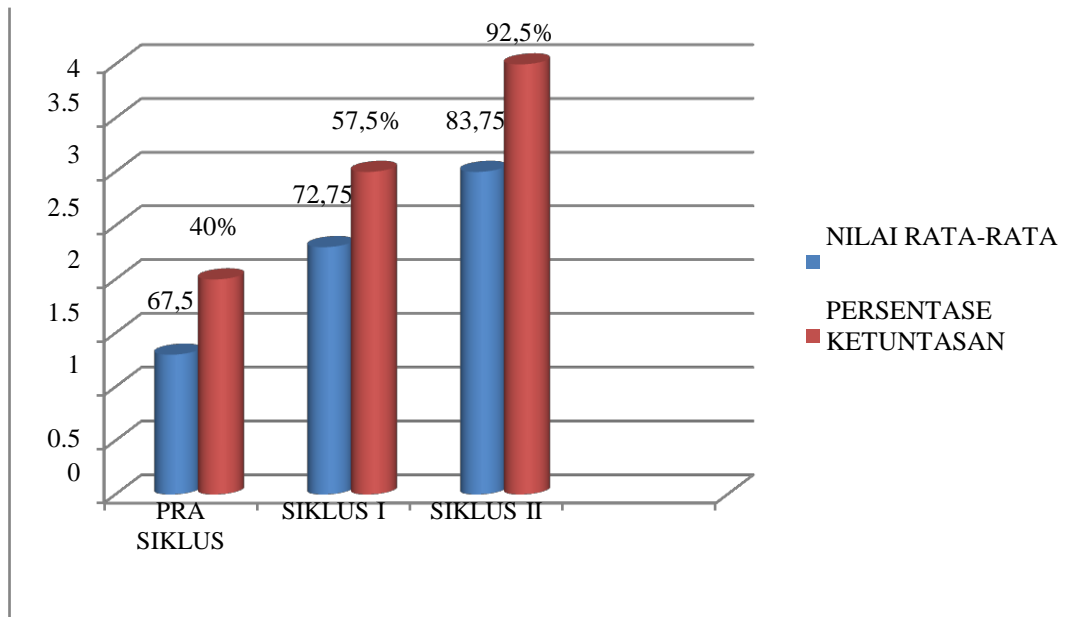
Dalam siklus I ini selama pelaksanaan diskusi peserta didik belum dapat bekerja-sama dengan baik, masih terdapat peserta didik yang hanya bergantung pada peserta didik lain yang lebih pintar dalam kelompoknya. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran untuk siklus berikutnya, sehingga pada siklus II nantinya akan tercipta suatu proses pembelajaran yang

menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik yang pada akhirnya peserta didik akan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada siklus I, hanya saja peneliti melakukan beberapa perbaikan sesuai dengan hasil refleksi kinerja peneliti selama siklus I.

Pada siklus II, peneliti lebih banyak memberikan latihan-latihan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok dan menyampaikan materi secara umum di depan kelas, sehingga peserta didik lebih banyak berdiskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan yang telah diberikan. Pelaksanaan diskusi ini pun masih dalam pengawasan pendidik, di mana pendidik berkeliling kelas untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan proses diskusi yang terjadi dalam kelompok. Pelaksanaan diskusi kelompok pun sudah terlihat baik, masing-masing peserta didik dapat berbagi peran dalam diskusi kelompoknya dan sudah tidak saling menggantungkan kepada teman lain. Pendidik juga memberikan bantuan berupa pengarahan kepada peserta didik apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal atau tugas.

Nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan, di mana nilai rata-rata pada awal siklus adalah 67,5 meningkat menjadi 72,75 pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 83,75 pada siklus II. Peningkatan juga ditunjukkan pada jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar yaitu pada awal siklus mencapai 40%. Dan meningkat menjadi 57.5% pada siklus I Kemudian meningkat lagi menjadi 92.5% pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa tiap siklusnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Dalam penerapan Strategi pembelajaran *The Power Of Two* peserta didik akan terlihat kesungguhannya dan antusiasannya dalam belajar maupun dalam menjawab soal serta mampu memberikan pendapat yang bagus dalam memberikan tanggapan mengenai tugas yang diberikan. dengan memberikan keterangan yang benar berarti ia belajar. Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan, maka keterlibatan peserta didik selama proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two* pada mata pelajaran Fiqh mengalami peningkatan sehingga tingkat pemahaman, dan hasil belajar juga turut meningkat karena peserta didik mengalami sendiri setiap kegiatan pembelajaran. Pengalaman ini mereka peroleh dengan semakin sering berlatih mengerjakan soal/tugas baik secara berkelompok maupun individu serta proses pemecahan masalah, yang diberikan oleh pendidik, sehingga apabila menemukan kesulitan akan bertanya kepada teman maupun pendidik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum diterapkan Strategi *The Power Of Two* dalam proses kegiatan belajar mengajar, hasil belajar siswa kelas MTs Al-Washliyah Tembung Medan pada bidang studi fiqih materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah) masih tergolong rendah, baik secara individual maupun secara keseluruhan (klasikal). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal ialah 75. Sementara, Rata-rata yang diperoleh hanya 67,5. Dengan demikian, siswa yang tuntas hanya 40%, atau 16 orang, 24 siswa lainnya belum tuntas.
2. Penerapan Strategi *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi fiqih materi menginfakkan harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah). Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa melalui tes pilihan ganda yang diberikan. Dalam pelaksanaannya penelitian berjalan dengan baik dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi *The Power Of Two*. Sebelum diterapkan Strategi *The Power Of Two* pada awal siklus, nilai rata-rata siswa yaitu 67,5 dengan ketuntasan 40% atau hanya 16 orang siswa yang tuntas dan 24 siswa lainnya belum tuntas. Selanjutnya

di siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,75 dengan persentase ketuntasan secara klasikal yaitu mencapai 57,5% atau 23 siswa telah tuntas dan 17 siswa lainnya belum tuntas. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa semakin meningkat lagi menjadi 83,75 dengan persentase ketuntasan secara klasikal yaitu mencapai 92,5% atau 37 siswa yang telah tuntas dan 3 siswa lainnya belum dikatakan tuntas dalam belajar. hal ini sudah di atas kriteria keberhasilan yang telah peneliti tentukan sebelumnya yaitu 75%. sehingga tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya. Dengan adanya Strategi *The Power Of Two*, siswa semakin aktif dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja akan tetapi pada siswa juga.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Perlu usaha yang lebih sistematis dan terencana oleh pihak sekolah (terutama kepala sekolah) untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Strategi *The Power Of Two* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna memecahkan permasalahan belajar terutama siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Strategi *The Power Of Two* membutuhkan waktu dan fasilitas yang memadai, untuk itu guru harus mampu mengelola waktu dalam kegiatan

mengajar dan pihak sekolah juga harus membantu dalam melengkapi fasilitas kegiatan belajar mengajar.

4. Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam melakukan strategi *The Power Of Two* kepada siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Kepada peneliti lain diharapkan dapat menindaklanjuti penelitian ini ke arah yang lebih baik lagi khususnya pada bidang studi fiqih, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafidz, Ahsin W. 2013. *Kamus Fiqih*. Jakarta: Amzah.
- Almath, Muhammad Faiz. 2015. *1100 Hadits Terpilih*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, Syaiful. Dj dan Aswani. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-qur"an dan terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. *Buku Siswa Fiqih: Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: tp.
- Gredler, Margaret E Bell. 2011. *Belajar dan Membelajarkan*. terj. Tri Wibowo, Jakarta: Kencana.
- Hafsah. 2013. *Pembelajaran Fiqih*. Medan: Cita Pustaka Media.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- <http://hipni.blogspot.com/2011/02/pengertian-hasil-belajar.html> = 1 diakses 17 desember 2014, 19:03.
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Jaya, Farida. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sumatera Utara.

- Kementrian Agama RI. 1998. *Al-qur"an dan Terjemahnya*. Semarang: Asy-syifa.
- Kurniawan, Beni. 2012. *Manajemen Sedekah*. Sukabumi: Jelajah Nusa.
- Kusnandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manurung, Purbatua. 2011. *MediaInstruksional*. Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara.
- Mardani. 2012. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: kencana Prenadamedia Group.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Marno dan M. Idris. 2008. *Strategi dan Strategi Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marsigit. 2005. *Langkah-langkah Pembelajaran*. Jakarta: Yudistira
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Medan: Cita Pustaka Media.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigm Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, Mel. 2006. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Ter. Raisul Muttaqien, Bandung: Nusa media.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Strategi Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, dkk. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudarko. 2009. *Fikih MTs Kelas VIII*. Semarang: Aneka Ilmu.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda karya.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Zaini, Hisyam, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.